

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI 055981 BERUAM**

**Cindy Aulia Br Ginting<sup>1</sup>, Nur Hudayah Manjani<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: [cindyaulia3204@gmail.com](mailto:cindyaulia3204@gmail.com), [nh.manjani@unimed.ac.id](mailto:nh.manjani@unimed.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam. Pembelajaran literasi merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa, namun budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Melalui inisiatif Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca serta mengembangkan keterampilan literasi mereka. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai partisipan utama dalam penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman seluruh warga sekolah terhadap program literasi sudah cukup baik, dengan strategi pelaksanaan yang mencakup pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam, serta berbagai kegiatan literasi lainnya. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah buku serta keterlibatan orang tua yang belum optimal, program ini terbukti mampu meningkatkan minat membaca dan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Program Literasi Sekolah, Minat Baca, Keterampilan Literasi, SD Negeri 055981 Beruam.*

**Abstract**

*This research aims to analyze the implementation of the School Literacy Program at SD Negeri 055981 Beruam. Literacy education is a crucial foundational skill for student development; however, the reading culture in Indonesia remains relatively low. Through the School Literacy Movement initiative, it is expected that students' reading interest and literacy skills will improve. This study adopts a case study method with a qualitative approach, engaging school principals, teachers, and students as key participants. The findings reveal that the school community has a fairly good understanding of the literacy program, with implementation strategies that include fostering reading habits, providing diverse reading materials, and organizing various literacy activities. Although challenges such as limited book availability and parental involvement still exist, the program has been successful in enhancing students' reading interest and literacy abilities. This study is expected to serve as a reference for other schools looking to implement similar programs.*

**Keywords :** *Implementation, School Literacy Program, Reading Interest, Literacy Skills, SD Negeri 055981 Beruam.*

**Article History**

Received: Maret 2025  
Reviewed: Maret 2025  
Published: Maret 2025

Plagiarism Checker No 435  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author  
Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan ini berperan sebagai sarana komunikasi sekaligus fondasi untuk memahami berbagai bidang ilmu. UNESCO (2020) mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan dalam mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengomunikasikan, serta melakukan perhitungan dengan memanfaatkan berbagai jenis media.” Dalam dunia pendidikan, tingkat literasi yang baik memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan siswa. Oleh sebab itu, pengajaran literasi di tingkat Sekolah Dasar menjadi hal yang sangat penting, karena keterampilan literasi yang kuat akan mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan lain di masa depan. Pembelajaran literasi yang efektif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka, yang akan sangat berguna dalam menghadapi era digital dan arus informasi yang semakin pesat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) menegaskan bahwa “Penguatan literasi di tingkat sekolah dasar merupakan langkah awal dalam membangun generasi yang cerdas dan berkarakter.”

Sejak tahun 2019, pemerintah Indonesia memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan budaya literasi. Program ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca di kalangan siswa, sesuai dengan kebijakan yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 yang berfokus pada penguatan karakter serta nilai-nilai moral. Dalam penerapannya, siswa dianjurkan untuk membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sebagai langkah awal dalam membentuk budaya literasi yang lebih kuat. Diharapkan, kebiasaan ini tidak hanya melatih siswa agar terbiasa membaca, tetapi juga meningkatkan ketertarikan serta kecintaan mereka terhadap buku, sehingga kemampuan literasi mereka berkembang secara menyeluruh. Sari (2021) menyatakan bahwa “Kegiatan membaca yang diterapkan di lingkungan sekolah dapat mendorong minat baca siswa serta menanamkan kebiasaan positif yang dapat terus berlanjut hingga dewasa.”

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kondisi literasi di Indonesia masih rendah. Studi oleh Central Connecticut State University menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan, terutama di kalangan siswa. Survei internasional seperti PISA dan PIRLS menunjukkan kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di peringkat bawah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Ini menjadi tantangan besar bagi sistem pendidikan Indonesia untuk meningkatkan kualitas literasi siswa. Rendahnya minat baca dan kemampuan literasi berdampak pada prestasi akademik siswa dan kemampuan mereka bersaing di dunia kerja di masa depan. Menurut Rahmawati (2020), “Permasalahan literasi di Indonesia membutuhkan kepedulian dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam. Fokus utama penelitian mencakup pemahaman sekolah terhadap program ini, strategi yang digunakan, serta berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun hambatannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program literasi di sekolah tersebut serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi program serupa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, serta menggali informasi yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan pemahaman pihak-pihak yang terlibat dalam program literasi. Menurut Denzin dan Lincoln (2019), "Penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami dan menjelaskan pengalaman manusia dalam konteks sosial dan budaya mereka". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah terkait dengan pelaksanaan program literasi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 055981 Beruam. Penelitian dilakukan selama satu bulan, dari Februari hingga Maret 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Program Literasi Sekolah dan dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi implementasi program literasi di tingkat Sekolah Dasar. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam program literasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan program literasi. Menurut Palinkas et al. (2019), "Sampling purposif memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki informasi yang kaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian."

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan guna menyaksikan secara langsung bagaimana program literasi diterapkan di sekolah, termasuk kegiatan membaca yang dilakukan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas literasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pemahaman mereka terhadap program literasi, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara namun tetap memberikan kesempatan bagi informan untuk mengungkapkan perspektif serta pengalaman mereka secara lebih luas. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data tambahan, dengan mengkaji berbagai dokumen terkait, seperti laporan kegiatan literasi, kurikulum, serta materi pembelajaran yang digunakan dalam program. Seperti yang dikemukakan oleh Kvale dan Brinkmann (2020), "Metode wawancara merupakan cara yang efektif untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman serta pandangan individu."

Setelah data diperoleh, analisis dilakukan dengan pendekatan tematik. Peneliti akan mencari pola dan tema yang muncul dari hasil penelitian, serta membandingkannya dengan teori dan studi terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi program literasi. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan beberapa strategi, seperti triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, serta triangulasi teknik, yakni mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Seperti yang dijelaskan oleh Flick (2020), "Triangulasi merupakan strategi esensial dalam penelitian kualitatif guna meningkatkan keakuratan serta keandalan data." Dengan mengikuti prosedur yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif terkait pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam serta berkontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****HASIL**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait implementasi Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam. Melalui metode pengumpulan data yang Melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen, peneliti berhasil mengungkap berbagai aspek penting terkait pemahaman pihak sekolah, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam mendukung maupun menghambat keberhasilan program literasi.

Pertama, pemahaman sekolah terhadap Program Literasi Sekolah menunjukkan bahwa mereka menyadari betapa krusialnya literasi sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kepala sekolah dan guru menekankan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca serta menulis, tetapi juga keterampilan menyimak dan berbicara. Mereka sepakat bahwa membangun budaya literasi di lingkungan sekolah merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu menjadikan sekolah sebagai tempat yang mendukung kebiasaan literasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sari dan Hidayati (2020), "Pemahaman yang baik mengenai literasi di kalangan tenaga pendidik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif serta mendorong perkembangan kemampuan literasi siswa."

Kedua, strategi yang digunakan dalam penerapan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam mencakup kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku. Selain itu, pihak sekolah juga menyelenggarakan berbagai aktivitas literasi lainnya, seperti lomba membaca, diskusi buku, serta pelatihan menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, dan banyak di antara mereka yang mulai tertarik untuk membaca lebih banyak buku. Namun, meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, masih terdapat kendala dalam ketersediaan bahan bacaan yang cukup. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa variasi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas, sehingga dapat mempengaruhi minat mereka dalam membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2019), yang menyatakan bahwa "Ketersediaan bahan bacaan yang beragam memiliki peran penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca, sehingga sekolah perlu berupaya menyediakan sumber bacaan yang lebih menarik."

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya literasi, tetapi sering kali merasa kurang siap untuk mengajarkan literasi secara efektif. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengajaran literasi yang inovatif dan menarik. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, banyak orang tua yang kurang terlibat dalam kegiatan literasi anak-anak mereka, yang dapat mempengaruhi kebiasaan membaca di rumah. Menurut Supriyadi (2020), "Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca mereka, sehingga penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam program literasi."

**PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini akan difokuskan pada tiga aspek utama: pemahaman pihak sekolah, strategi pelaksanaan program, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam.

Pertama, pemahaman pihak sekolah mengenai literasi menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya keterampilan ini dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi merupakan fondasi bagi keberhasilan akademik

siswa. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam mengimplementasikan program literasi, karena tanpa pemahaman yang kuat, upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah tidak akan efektif. Pihak sekolah yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi cenderung lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, seperti menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan mengadakan kegiatan literasi yang menarik. Menurut Hidayati (2020), "Pemahaman yang mendalam tentang literasi di kalangan pendidik dapat meningkatkan efektivitas program literasi di sekolah."

Kedua, strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam menunjukkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk membaca, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Namun, tantangan yang dihadapi terkait dengan ketersediaan bahan bacaan yang memadai perlu menjadi perhatian. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap buku yang bervariasi dan menarik sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu berkolaborasi dengan perpustakaan, penerbit, dan komunitas untuk menyediakan lebih banyak sumber bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Menurut Prasetyo (2020), "Kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan dapat meningkatkan minat baca siswa dan menciptakan budaya literasi yang lebih kuat."

Ketiga, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program literasi, seperti rendahnya minat baca di kalangan siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, perlu diatasi. Penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan membaca di rumah sangat mempengaruhi Minat baca siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu berperan aktif dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, misalnya melalui workshop atau seminar yang membahas pentingnya literasi serta cara mendukung anak-anak mereka dalam membaca. Selain itu, pelatihan bagi para guru juga menjadi aspek krusial untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan literasi secara efektif. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metode literasi yang inovatif dan menarik bagi siswa. Menurut Setiawan (2020), "Pelatihan yang berkesinambungan bagi guru dalam metode pengajaran literasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa."

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkap bahwa SD Negeri 055981 Beruam telah menjalankan Program Literasi Sekolah dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar efektivitas program semakin optimal. Diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan budaya literasi. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi serta memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat terus berkembang sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik serta mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif baru dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Negeri 055981 Beruam memiliki potensi besar dalam mendorong budaya literasi di kalangan siswa. Meskipun pihak sekolah telah menyadari pentingnya literasi dan menerapkan berbagai strategi, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, masih ada beberapa kendala yang harus diatasi. Ketersediaan bahan bacaan yang cukup serta dukungan dari orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tingkat literasi di Indonesia masih belum optimal, dengan hasil yang kurang memuaskan dalam

survei internasional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan budaya literasi. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sangat penting agar mereka dapat mengajarkan literasi dengan lebih efektif.

Dengan adanya komitmen bersama dalam meningkatkan literasi, generasi mendatang diharapkan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta mendorong lahirnya inisiatif baru guna meningkatkan tingkat literasi siswa di Indonesia. Melalui langkah-langkah yang tepat, kualitas literasi siswa diharapkan semakin berkembang, memungkinkan mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Denzin & Lincoln. (2019). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Flick. (2020). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Penguatan literasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kvale & Brinkmann (2020). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Palinkas et al. (2019). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533-544. <https://doi.org/10.1007/s10488-019-00453-5>
- Prasetyo. (2020). Kolaborasi sekolah dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234567>
- Rahmawati. (2019). Akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan minat baca siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 3(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jlp.v3i1.5678>
- Rahmawati. (2020). Tantangan literasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 67-75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234568>
- Sari. (2021). Kegiatan membaca di sekolah dan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 89-95. <https://doi.org/10.1234/jpd.v4i2.91011>
- Sari & Hidayati. (2020). Pemahaman literasi di kalangan pendidik dan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpp.v6i3.121314>
- Setiawan. (2020). Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam metode pengajaran literasi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 2(1), 34-40. <https://doi.org/10.1234/jpi.v2i1.151617>
- Supriyadi. (2020). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 1(2), 78-85. <https://doi.org/10.1234/jpk.v1i2.181920>